

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan adalah di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang beralamatkan di Jalan Ir. H. Juanda No.15 dan kampus kedua UMKT terletak di Jalan Peliti Komplek Pesona Mahakam dan kampus baru di IKN. Dengan 16 Program studi yang ada dan memiliki fasilitas pembelajaran yang sangat memadai, mulai dari ruangan kelas yang representatif, laboratorium yang lengkap dan perpustakaan berbasis teknologi dan informasi. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki Visi yaitu pada tahun 2037, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menjadi Universitas islami berbasis teknologi informasi yang unggul dan berkontribusi dalam penyelesaian sosial dan lingkungan. Adapun Misi dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang islami berbasis teknologi informasi.
- b. Mengembangkan riset dengan prioritas masalah sosial, khususnya pengangguran dan kemiskinan serta lingkungan.
- c. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi solusi masalah sosial khususnya pengangguran, kemiskinan, dan lingkungan.

- d. Membangun jejaring dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan baik di dalam ataupun luar negeri.

Tujuan dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan berkarakter yang berpijak pada nilai-nilai keislaman.
- b. Menghasilkan produk IPTEKS yang berbasis teknologi informasi dan ramah lingkungan.
- c. Memanfaatkan teknologi informasi yang berkontribusi terhadap pembangunan dan menjadi solusi masalah sosial dan lingkungan.
- d. Mengembangkan kerja sama yang dapat menguatkan penyelenggaraan Catur Dharma Universitas.

Diawal semester baru ganjil tahun 2022/2023 dimana banyaknya mahasiswa baru yang mendaftar sejumlah 2.630 yang tersebar diseluruh kampus Universitas Muhammadiyah kalimantan Timur

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan data yang didapat pada kuesioner yang telah di berikan pada responden dengan hasil sebagai berikut :

- a. Usia

Distribusi frekuensi data Usia responden untuk mahasiswa baru semester 1 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 4.1 Berikut Ini:

Tabel 4 1 Distribusi Karakteristik Mahasiswa Baru Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	764	98,6
26-35 tahun	6	0,8
36-45 tahun	5	0,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	276	35,6
Perempuan	499	64,4
Program Studi		
S1 Keperawatan	45	5.8
D3 Keperawatan	36	4.6
Alih Jenjang	9	1.2
Profesi Ners	36	4.6
S1 Kesehatan	18	2.3
Lingkungan		
D3 Kesehatan	10	1.3
Lingkungan		
S1 Kesehatan	73	9.4
Masyarakat		
S1 Farmasi	50	6.5
S1 Psikologi	74	9.5
S1 Hubungan	30	3.9
Internasional		
S1 Hukum	63	8.1
S1 Pendidikan	17	2.2
Bahasa Inggris		
S1 Pendidikan	17	2.2
Olahraga		
S1 Teknik Geologi	10	1.3
S1 Teknik	74	9.5
Informatika		
S1 Teknik Mesin	30	3.9
S1 Teknik Sipil	27	3.5
S1 Akutansi	7	0.9
S1 Manajemen	145	18.7
S2 Manajemen	4	0.5
Tempat Tinggal		
Kos	301	38,8
Kontrakan	71	9,2
Orang Tua	279	36,0
Keluarga	124	16,0
Riwayat Berkuliah		
Ya	54	7,0
Tidak	721	93,0

Sumber : data primer 2022

Tabel 4.1 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa baru di Universitas

Muhammadiyah Kalimantan Timur paling banyak berusia 17-25 tahun 764 orang (98,6%) dan yang paling sedikit 36-45 tahun sebanyak 5 orang (0,6%), jenis kelamin perempuan dengan jumlah 499 orang (63,5%) dan paling sedikit dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 276 orang (35,6%), program studi terbanyak yaitu S1 Manajemen dengan jumlah 145 orang (18,7%) dan paling sedikit S2 Manajemen dengan jumlah 4 orang (0,5%), tempat tinggal terbanyak di kos sebanyak 301 orang (38,8%) dan paling sedikit tinggal di kontrakan dengan jumlah 71 orang (9,2%), mahasiswa yang baru tidak pernah merasakan perkuliahan sebanyak 721 orang (93%) dan yang paling sedikit adalah mahasiswa yang pernah berkuliahan sebanyak 54 orang (7%)

2. Analisis Univariat

a. Ansietas

Tabel 4 2 Distribusi rerata skor ansietas pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2022

	Mean	Median	Standar Deviasi	Min – Max
Ansietas	49,50	50	7,539	20-80

Sumber : data primer 2022

Tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai mean (rata-rata) ansietas pada nilai 49,50, median ansietas dengan nilai 50, SD ansietas dengan nilai 7,539, dan ansietas dengan nilai terendah minimal 20 dan tertinggi 80

b. Dukungan sosial

Tabel 4 3 distribusi rerata skor dukungan sosial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2022

	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max
Dukungan Sosial	61,91	63	12,84	13-84

Sumber : data primer 2022

Tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai mean (rata-rata) dukungan sosial pada nilai 61,91, median dukungan sosial dengan nilai 63, SD dukungan sosial dengan nilai 12,84 dan dukungan sosial dengan nilai terendah minimal 13 dan tertinggi 84

3. Analisis Bivariat

Tabel 4 4 Hasil uji korelasi Spearman rho

Variabel		Dukungan Sosial	Ansietas
Spearman's rho	Dukungan sosial	1.000	
		Nilai P Value	0,133**
		Sig. (2-tailed)	0.000
N		775	775

** . Correlation is Significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4.5 diatas menggunakan uji spearman karena setelah diuji normalitas menggunakan uji kolmogorov didapatkan bahwa nilai signifikasi variabel ansietas dan dukungan sosial $0,000 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa data yang didapat tidak normal. Setelah di uji menggunakan uji spearman didapatkan nilai p value $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan anatara ansietas dengan dukungan sosial mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

C. Pembahasan Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Setelah dilakukan penelitian kepada 775 Mahasiswa Baru di Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur didapatkan bahwa mahasiswa berusia 17-25 tahun sebanyak 764 orang (98,6%), 26-35 tahun sebanyak 6 orang (0,8%), dan mahasiswa yang berusia 36-45 tahun sebanyak 5 orang (0,6%). Dari data diatas didapatkan paling banyak mahasiswa berusia 17-25 tahun dengan jumlah mahasiswa 764 orang (98,6%)

Hal ini didukung dengan penelitian oleh (Xiao et al., 2020) yang dilakukan pada 933 mahasiswa kesehatan di cina didapatkan bahwa mahasiswa usia 17-24 tahun mengalami ansietas yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan usia > 25 tahun. Angka kejadian ansietas yang meningkat pada usia 17 tahun tidak lepas dari ikut andilnya peran dan identitas sebagai mahasiswa.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian (Lestari, 2018) yang dilakukan pada mahasiswa alih jenjang di stikes panakukang makassar dengan 57 responden menunjukkan

bahwa ansietas yang dialami lebih banyak dialami oleh mahasiswa berusia 17-24 tahun.

Dan juga ansietas pada usia tersebut dikaitkan lagi pada pengkategorian umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES) yaitu fase remaja akhir. dimana pada fase remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa dimana kesiapan mental dan jiwa belum matang serta kurangnya pengalaman dalam memajemen ansietasnya (Febriyanti & Melli, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa dengan rentang usia tersebut mahasiswa masih dalam fase peralihan dalam mengendalikan mental dan jiwa serta masih dalam fase adaptasi dalam lingkungan baru yaitu perkuliahan

b. Jenis Kelamin

Setelah dilakukan penelitian kepada mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan bahwa mahasiswa laki-laki berjumlah 499 orang (63.5%) dan mahasiswa perempuan berjumlah 276 orang (35,6%). dari data yang didapat paling banyak adalah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan

Hal ini sejalan dengan penelitian dimana (Defitri et al., 2021) didapatkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan mahasiswa. dengan jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 200 orang didapatkan dukungan sosial tinggi.

Dan hal ini mendukung ansietas oleh penelitian (Suminta & Sayekti, 2017) yang dilakukan pada 66 orang mahasiswa dengan perempuan 33 orang dan 33 orang laki-laki didapatkan bahwa ada perbedaan ansietas yang di nilai dari mean bahwa ansietas mahasiswa perempuan lebih tinggi yang menunjukkan ansietas yang tinggi daripada laki-laki

Hal ini selaras dengan penelitian (Lestari, 2018) dimana ditemukan adanya hubungan ansietas dengan total responden sebanyak 57 orang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang dan responden dengan jenis kelamin sebanyak 8 orang.

Perempuan memiliki tingkat ansietas yang tinggi karena akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebihan. Selain itu, pada perempuan terjadinya perubahan pada sekresi hormon khususnya estrogen yang berpengaruh terhadap ansietas (Ramli, 2017)

Korelasi dukungan sosial dengan ansietas disebabkan karena siswa laki-laki dan perempuan dihadapkan pada

lingkungan dan budaya akademis yang sama serta kurikulum dan tuntutan akademis sebagai tekanan emosi diberikan secara sama antara laki-laki dan perempuan (Putri & Febriyanti, 2021).

Setelah uraian diatas peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin mempengaruhi ansietas dikarenakan bahwa hormon yang ada di perempuan dan laki-laki berbeda sehingga hal yang dirasakan pun akan berbeda pula terutama perempuan lebih peka dengan emosi sehingga peka terhadap perasaan cemas

c. Program Studi

Setelah dilakukan penelitian kepada mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan bahwa terdapat 20 program studi yang diteliti yaitu ada S1 Keperawatan sejumlah 45 orang (5.8%), D3 Keperawatan sejumlah 36 orang (4.6%), Alih Jenjang sejumlah 9 orang (1.2%), S1 Kesehatan lingkungan sejumlah 18 orang (2.3%), D3 Kesehatan Lingkungan sejumlah 10 orang (1.3%), S1 Kesehatan Masyarakat sejumlah 73 orang (9.4%), S1 Farmasi sejumlah 50 orang (6.5%), Profesi Ners sejumlah 36 orang (4.6%), S1 Psikologi sejumlah 74 orang (9.5%), S1 Hubungan Internasional sejumlah 30 orang (3.9%), S1 Hukum sejumlah 63 orang (8.1%), S1

Pendidikan Olahraga sejumlah 17 orang (2.2%), S1 Pendidikan Bahasa Inggris sejumlah 17 orang (2.2%), S1 Teknik Geologi sejumlah 10 orang (1.3%), S1 Teknik Informatika sejumlah 74 orang (9.5%), S1 Teknik Mesin sejumlah 30 orang (3.9%), S1 Teknik Sipil sejumlah 27 orang (3.5%), S1 Akutansi sejumlah 7 orang (0.9%), S1 Manajemen sejumlah 145 orang (18.7%), S2 Manajemen sejumlah 4 orang (0.5%). Dari data yang didapatkan program studi dengan mahasiswa paling banyak adalah S1 Manajemen

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rohmadani, 2020) adanya kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa baru di Universitas 'Aisyah Yogyakarta didapatkan bahwa terdapat kecemasan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh i gusti ayu sri wahyuni novianti (2022) dimana didapatkan kecemasan pada mahasiswa baru yang dilakukan di Universitas Internasional.

Dan penelitian lainnya oleh (Setiyani, 2018) didapatkan kecemasan pada mahasiswa Universitas 'Aisyah Yogyakarta dimana kecemasan fakultas lebih tinggi daripada kecemasan pada fakultas non fikes diakarenakan

Mahasiswa FIKES dituntut untuk terampil dalam manajemen waktu dan ketahanan mental saat menjalani praktikum dan skillab.

Dari data diatas maka peneliti berasumsi bahwa setiap program studi pasti memiliki tingkat pembelajarannya sendiri sehingga kecemasan yang ditimbulkan juga akan berbeda.

d. Tempat Tinggal

Setelah dilakukan penelitian terhadap mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan bahwa mahasiswa yang bertempat tinggal di kos berjumlah 301 orang (38,8%), di kontrakan berjumlah 71 orang (9,2%), dengan orang tua berjumlah 279 orang (36%), dan yang tinggal dengan keluarga sebanyak 124 orang (16%). Dari data diatas menunjukkan paling banyak mahasiswa bertempat tinggal di kos

Hal ini di buktikan dengan penelitian Penelitian dari (Anissa et al., 2018) menyatakan bahwa mahasiswa yang tinggal di kontrakan / kos paling banyak mengalami ansietas sedang. Pada responden yang tinggal kos, mereka harus hidup terpisah dari orang tua, mereka harus menghadapi berbagai masalah sendiri tanpa bantuan orang tua.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Hotijah et al., 2021) didapatkan bahwa terdapat kecemasan sedang dengan respondennya bertempat tinggal di kos hal ini dikarenakan oleh perbedaan budaya mahasiswa baru datang kedaerah baru.

Berdasarkan data diatas maka penulis berasumsi tempat tinggal di kos maka responden akan merasakan ansietas karena diri sendiri yang tidak mampu menghadapi masalah dan perbedaan budaya dengan orang lain juga menyebabkan mahasiswa cemas karena berbeda dengan tempat ia tinggal dahulu

e. Riwayat Berkuliah

Setelah dilakukan penelitian terhadap mahasiswa baru di Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur didapatkan bahwa mahasiswa yang pernah berkuliah sebanyak 54 orang (7%) dan mahasiswa yang baru merasakan perkuliahan sebanyak 721 orang (93%). Dari data penelitian didapatkan bahwa paling banyak mahasiswa yang baru merasakan perkuliahan

Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Ramadhan et al., 2019) dimana ansietas pada mahasiswa tingkat awal lebih tinggi. Mahasiswa tahun pertama, adalah kelompok yang rentan terhadap stres akibat transisi kehidupan dalam

lingkungan universitas. Mereka harus menyesuaikan diri pada kondisi yang jauh dari rumah untuk pertama kalinya, mempertahankan prestasi akademik, dan menyesuaikan dengan lingkungan sosial yang baru. Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa stressor paling besar pada tahun pertama terdiri dari adaptasi dengan kurikulum yang baru, mempertahankan kompetensi diri, akomodasi, dan tinggal jauh dari rumah.

Dan penelitian lain sejalan dengan penelitian lain oleh (Hotijah et al., 2021) dimana didapatkan ansietas pada mahasiswa baru dengan ansietas sedang sebanyak 69 orang (67,0%) hal ini dilihat dari mahasiswa perantau yang masih beradaptasi dengan budaya serta sosial yang berbeda dari tempatnya.

Berdasarkan data diatas penulis berasumsi bahwa mahasiswa baru mengalami ansietas yang berhubungan dengan perubahan adaptasi dari masa sekolah serta budaya dan sosial yang ia temukan di bangku perkuliahan yang berbeda-beda.

2. Analisis Univariat

a. Ansietas

Mean (rata-rata) ansietas pada nilai 49,50, median

ansietas dengan nilai 50, SD ansietas dengan nilai 7,539, dan ansietas dengan nilai terendah minimal 20 dan tertinggi 80.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh tidak sejalan dengan dengan penelitian (Izzah et al., 2021) yaitu tingkat kecemasan pada mahasiswa rantau di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala didapatkan bahwa sebanyak 60 responden (40.8%) pada tingkat kecemasan minimal, 71 responden (48.3%) pada tingkat kecemasan ringan, 12 responden (8.2%) pada tingkat kecemasan sedang, dan 4 responden (2.7%) pada tingkat kecemasan berat.

Dan penelitian oleh (Christianto et al., 2020) menunjukkan nilai yang menunjukkan kecemasan ringan (74,8%) , kecemasan sedang menunjukkan (20,7%) dan berat (4,15%) yang dinilai pada 246 mahasiswa dari perguruan tinggi swasta di jakarta

Mahasiswa rentan mengalami masalah psikososial. Stresor psikologis menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga terpaksa beradaptasi atau menanggulangi stresor yang timbul. Perubahan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pencetus perubahan psikologis salah satunya yaitu ansietas. Ansietas mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Cemas

yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Jika tidak teratasi dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi (Hasanah et al., 2020)

Faktor yang menjadi pemicu (stresor) bagi setiap mahasiswa baru berbeda-beda seperti prestasi akademik, hubungan dengan teman, jenis kelamin, kualitas tidur, masalah keuangan, ekonomi dan budaya. Mahasiswa baru akan merasa lebih mudah marah, merasa tertekan dengan situasi, menarik diri, dan merasa gelisah. ansietas yang berada di tingkat sangat berat perlu untuk menjadi sebuah perhatian lebih dari diri mahasiswa sendiri terutama dan orang-orang terdekat, sehingga mahasiswa dapat mengetahui gejala-gejala yang memicu ansietas. (Fahrianti & Nurmina, 2021)

Berdasarkan data diatas maka peneliti berasumsi bahwa ansietas yang dialami mahasiswa terjadi karena stress yang dialami beradaptasi sehingga di perlukannya dukungan dari orang sekitar agar ansietas ini tidak sampai ke rentang ansietas berat

b. Dukungan Sosial

Mean (rata-rata) dukungan sosial pada nilai 61,91, median dukungan sosial dengan nilai 63, SD dukungan sosial

dengan nilai 12,84 dan dukungan sosial dengan nilai terendah minimal 13 dan tertinggi 84

Hasil penelitian yang dilakukan oleh sejalan dengan penelitian oleh (Ramadanti & Herdi, 2022) menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa baru menunjukkan dukungan sosial tinggi sebesar (74.2%) dengan nilai rata-rata 58,9

Dan penelitian lain oleh (Rasyid & Chusairi, 2021) menunjukkan sangat rendah sebanyak 13 orang (8,1%), rendah sebanyak 40 orang (24,8%), sedang sebanyak 65 orang (40,4%), tinggi sebanyak 33 orang (20,5%), sangat tinggi sebanyak 10 orang (6,2%).

Dukungan sosial juga dianggap dapat mengurangi psychological distress, dalam hal ini meliputi depresi dan ansietas, dimana depresi dan ansietas tersebut termasuk dalam aspek afek negatif yang bisa menurunkan kesejahteraan subjektif pada individu.(Hasibuan et al., 2018)

Dukungan sosial yang diterima dinyatakan dapat menyebabkan mahasiswa memiliki keterikatan yang tinggi terhadap institusi serta semakin menumbuhkan komitmen untuk terus berkuliah dan mendapatkan gelar dari institusi perkuliahan. Budiyanto juga menemukan bahwa bentuk dukungan sosial yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa

untuk bisa menyesuaikan diri di lingkungan kampus adalah kesediaan orang-orang di lingkungan sekitar mahasiswa untuk membuat mahasiswa merasa menjadi bagian dari institusi dan merasa nyaman di kampus sehingga semakin merasa terikat dan berkomitmen terhadap institusi (Budiyanto, 2015).

Menurut Wati & Sunarti, (2022) berdasarkan dukungan instrumental dukungan yang diharapkan dari orang tua adalah memberikan uang saku dan menyediakan waktu untuk belajar. Berdasarkan dukungan penghargaan hal yang bisa diberikan oleh orang tua bisa berupa pujian, kritikan, nasehat dan saran. Dukungan informasi yang dapat diberikan orang tua adalah menyarankan agar kembali belajar di rumah ataupun memberi nasehat ketika malas melanda.

Dukungan yang didapat dari teman sebaya pun hampir mirip yaitu Dukungan emosional, dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan atensi atau perhatian, percaya pada individu serta mengungkapkan simpati. Dukungan penghargaan, diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain. Dukungan

instrumental, mencakup bantuan langsung seperti, memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugastugas yang individu miliki. Dukungan informasi, dapat berupa informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dan seharusnya dilakukan oleh individu lain yang membutuhkan. (Mediastuti et al., 2022)

Berdasarkan data diatas maka peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial yang diterima maka akan mempengaruhi ansietas mahasiswa dimana dukungan tersebut juga dapat mempengaruhi penyesuaian adaptasi mahasiswa agar tidak terjadi ansietas

3. Analisis Bivariat

Setelah pengolahan data menggunakan rumus Spearman didapatkan nilai P Value $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara ansietas dengan dukungan sosial yang dialami oleh mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Dengan nilai derajat hubungan 0,133 yang artinya hubungan tersebut sangat rendah dan memiliki arti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah ansietas yang dialami mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Santo & Alfian, 2021) yaitu terdapat hubungan antara ansietas dan dukungan

sosial pada mahasiswa yang diartikan jika dukungan sosial yang diterima oleh individu tinggi maka akan turun, begitu juga sebaliknya.

Hal ini juga dibuktikan dari penelitian dari (Yuliana et al., 2020) dengan hasil terdapat hubungan dukungan sosial dengan ansietas dan depresi dengan hasil $P=0.000$. dukungan sosial yang didapatkan adalah baik

Jika mahasiswa menerima dukungan sosial dari lingkungan, mereka akan secara aktif memandang pengalaman sebagai sesuatu yang tidak terlalu mencemaskan, serta merasa aman dan nyaman karena merasa diperhatikan, dicintai, dan dapat diterima dengan baik di lingkungan tersebut (Santo & Alfian, 2021)

Apabila perasaan cemas individu meningkat, maka individu akan lebih mudah merasa stres bahkan depresi. Tingkat kecemasan individu dapat menurun, salah satu faktornya apabila individu mendapatkan dukungan sosial (risma ega sarirusadi 2021)

Dukungan sosial sangat penting untuk mahasiswa yang sedang mengalami ansietas, karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika seseorang menghadapi suatu masalah, sehingga individu yang bersangkutan membutuhkan orang

terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut (Rif'ati et al., 2018)

Dukungan sosial yang diterima berupa verbal dan non verbal yang berbentuk saran, bantuan, pemberian bantuan tingkah laku, oleh orang-orang yang memiliki hubungan sosial yang akrab dari orang terdekatnya akan menguntungkan bagi individu tersebut karena merasa diperhatikan, bernilai dan dihargai. (Ahady, 2014)

hal ini juga disebutkan oleh Fauziah & Ariati (2015) bahwa dukungan sosial akan membantu menurunkan ansietas mahasiswa terutama dukungan sosial diterima individu Bentuk dukungan tersebut meliputi dukungan informasi, pertemanan, apresiasi dan dukungan instrumental.

Dukungan sosial termasuk dukungan emosional dapat memberikan rasa aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stres yang dirasakan sehingga dukungan sosial tersebut bisa mengurangi ansietas yang dirasakan individu untuk mampu mengurangi perasaan negatif atas dirinya sendiri dan masalah-masalah kesehatan yang timbul (Urianus, 2021b)

Dukungan yang didapat dari teman sebaya pun hampir mirip yaitu Dukungan emosional, dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan

kasih sayang, memberikan atensi atau perhatian, percaya pada individu serta mengungkapkan simpati. Dukungan penghargaan, diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung seperti, memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugastugas yang individu miliki. Dukungan informasi, dapat berupa informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dan seharusnya dilakukan oleh individu lain yang membutuhkan (Mediastuti et al., 2022).

Menurut Wati & Sunarti (2022) berdasarkan dukungan instrumental dukungan yang diharapkan dari orang tua adalah memberikan uang saku dan menyediakan waktu untuk belajar. Berdasarkan dukungan penghargaan hal yang bisa di berikan oleh orang tua bisa berupa pujian, kritikan, nasehat dan saran. Dukungan informasi yang dapat di berikan orang tua adalah menyarankan agar kembali belajar di rumah ataupun memberi nasehat ketika malas melanda.

Dilihat dari karakteristik responden mengenai tempat tinggal juga mempengaruhi dukungan sosial dan ansietas seperti yang

disebutkan oleh Prasetio et al., (2020) Mahasiswa rantau merupakan individu yang harus meninggalkan daerah asal untuk menuntut ilmu di kota lain, yang sangat mungkin mengalami perasaan rindu rumah. Dan ketika keluarga yang menjalani ruang hidup terpisah dalam beberapa jangka waktu tertentu, tentunya menyebabkan akses komunikasi antara anak dan orang tua menjadi terbatas (Jayanti, 2020). hal ini bisa membuat anak merasakan kurangnya dukungan yang dirasakan dari orang tua

Berdasarkan data diatas maka peneliti berasumsi bahwa tempat tinggal berpengaruh dalam dukungan sosial yang diterima karena mahasiswa tidak merasakan dukungan secara nyata seperti pemberian uang saku oleh orang tua dirasa bukan dukungan instrumental oleh mahasiswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti :

1. Menentukan jadwal perkuliahan mahasiswa baru dengan jadwal perkuliahan peneliti yang terkadang bentrok waktunya
2. Peneliti mempunyai keterbatasan yang kurang maksimal dikarenakan terdapat 4 program studi yang meminta untuk penyebaran kuesioner secara online karena keterbatasan waktu dan lain hal, seperti program studi ners, program studi S2

Manajemen, S1 Manajemen Malam, dan program studi S1 Geologi. Sehingga peneliti menggunakan kuesioner secara online melalui link google form yang disebarakan melalui perwakilan ketua tingkat program studi